

Analisis Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Firm Value* pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek IndonesiaMaisarah^{1*}, Fenty Fauziah²^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.Kontak Email: maisarah020598@gmail.com

Diterima: 19/07/21

Revisi: 20/01/22

Diterbitkan: 19/04/22

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Metodologi: Teknik pengumpulan data menggunakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi seluruh perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yaitu data panel dengan program pengolahan data statistik *Eviews*.

Hasil: *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value* sedangkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value* dan secara simultan variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value*.

Manfaat: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi alat dalam menambah pengetahuan untuk para peneliti dan pembaca lainnya begitupun para investor yang dalam melakukan keputusan investasi tentu tidak melihat pengaruh dari satu faktor yang mempengaruhi saja, tetapi juga melihat serta mempertimbangkan pengaruh dari beberapa faktor sekaligus dalam memutuskannya.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine and analyze the effect of *Enterprise Risk Management* (ERM) and *Return On Assets* (ROA) on the *Firm Value* of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously.

Methodology: The data collection technique uses data obtained through secondary data collection which is accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The population of all coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the sample selection technique uses *purposive sampling* technique. The data analysis technique is panel data with the *Eviews* statistical data processing program.

Results: *Enterprise Risk Management* (ERM) has a significant negative effect on *Firm Value* while *Return On Assets* (ROA) has a significant positive effect on *Firm Value* and simultaneously the *Enterprise Risk Management* (ERM) and *Return On Assets* (ROA) variables have a significant effect on *Firm Value*.

Applications: This research is expected to be a tool in increasing knowledge for researchers and other readers as well as investors who in making investment decisions certainly do not see the influence of one influencing factor, but also see and consider the influence of several factors at once in deciding it.

Kata kunci: *Enterprise Risk Management* (ERM), *Return On Asset* (ROA), *Firm Value*.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi, baik barang maupun jasa, serta tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Banyaknya kompleks risiko yang dihadapi oleh sebuah perusahaan menjadikan pengelolaan risiko yang baik menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Manajemen risiko sangat perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui kemungkinan risiko-risiko usaha yang akan terjadi. Hal ini kemudian menjadi penting untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan terkait pengungkapannya untuk menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan pilihan investasinya. (Afiah & Si, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU No.4/2009) pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusaha mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang.

Dalam artikel *Indonesia-investment* mengemukakan bahwa perusahaan pertambangan batu bara pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif harga dan jumlah ekspor batu bara, faktor yang mempengaruhinya ialah dari lambatnya pertumbuhan

ekonomi global dan pelemahan tajam perekonomian RRT, permintaan komoditas, seperti pada tahun 2011 dimana pada saat kejayaan perusahaan batu bara karena rata-rata pertahunnya mencapai \$225.85, sedangkan ditahun 2013 batu bara mengalami penurunan laba diakibatkan oleh penurunan harga yang drastis dari tahun 2011 sampai 2013. Rata-rata laba pertahunnya pada tahun 2013 hanya sebesar \$77.807. Pada tahun 2013 disaat PT. Adaro Energy Tbk mengalami keuntungan yang sangat tinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar \$229.263. Sedangkan PT. Darma Henwa Tbk mengalami kerugian yang cukup besar yaitu sebesar \$51.744.184. Menyusutnya harga batu bara salah satunya dipicu karena kelebihan pasokan akibat dampak dari melejitnya harga batu bara pada periode 2011 sampai dengan tahun 2015. (Sarvi, 2017).

Enterprise Risk Management (ERM) mendukung penciptaan nilai perusahaan dengan memudahkan manajemen dalam menghadapi risiko yang disebabkan adanya kondisi ketidakpastiaan dan memberikan respon yang tepat untuk mengurangi dan meminimalkan risiko (Widjaya & Sugiarti, 2013). Selain itu penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan yang harus dilakukan untuk menjalankan aktivitas bisnis sehingga dapat mengurangi probabilitas kegagalan dan kesulitan keuangan. ERM menyediakan tingkat mikro manfaat bagi perusahaan dengan menentukan tanggung jawab pengambilan risiko pada tingkat yang lebih rendah misalnya bagaimana dan oleh siapa risiko dimiliki (Sayilir, O. & Farhan, M, 2016). Oleh sebab itu pengelolaan risiko yang terintegrasi sangatlah diperlukan agar perusahaan dapat lebih siap dalam menghadapi risiko (Alfredo, 2010). *Enterprise Risk Management* (ERM) menyediakan struktur yang menggabungkan semua aktivitas manajemen risiko menjadi satu kerangka kerja terintegrasi yang memfasilitasi identifikasi potensi saling ketergantungan antara risiko di seluruh aktivitas (Bertinetti et al., 2013).

Return On Asset (ROA) yang sering juga disebut *Return On Investment* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Watung & Ilat, 2016). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan semakin baik. Karena perusahaan mampu mengelola aset menjadi laba perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin baik mampu meningkatkan jumlah permintaan saham pada pasar modal yang akan berdampak pada kenaikan harga saham serta kenaikan return saham (Aini et al., 2020). Menurut Sukmawardini, D. & Ardiansari, A, (2018) *Return on Asset* (ROA) memiliki posisi efektif pada nilai perusahaan

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiyono, (2016) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak. populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan. Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang mana pemilihan sampel perusahaan dipilih dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel yang telah dipilih dan digunakan berjumlah 16 perusahaan pertambangan yang diteliti selama periode 2010-2019.

2.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2016) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sebagai variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Value* dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai buku saham. Menurut Brigham, (2011) rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku perusahaannya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku saham}} \times 100\% \quad (1)$$

Menurut Sugiyono, (2016) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen yang digunakan yaitu variabel *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA). *Enterprise Risk Management* (ERM) didefinisikan sebagai kompetisi risiko didalam perusahaan atau organisasi. *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah kemampuan organisasi untuk memahami dan mengendalikan tingkat risiko yang diambil. Manfaat utama *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah menambah perspektif dan fokus pada manajemen risiko diseluruh lini perusahaan. Menurut Values & Pamungkas, (2015) *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{item pengungkapan}}{\text{item yang diungkapkan}} \quad (2)$$

Dilansir dari laman resmi Investopedia, pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu jenis rasio probabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bias dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Dalam hal ini asset atau aktiva adalah seluruh harta perusahaan yang didapatkan dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagai aktiva perusahaan agar perusahaan bias tetap hidup. *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kemablian (*return*) semakin besar. Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3)$$

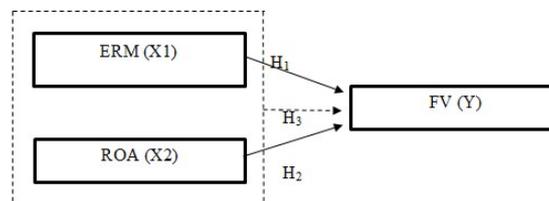
Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui akun resmi (<http://www.idx.co.id>). Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan pertambangan batu bara periode 2010 – 2019.

$$Y_{ti} = \alpha + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + e \quad (4)$$

Keterangan: Y (*Firm Value*); X1 (*Enterprise Risk Management*); X2 (*Return On Asset*). Dalam menganalisis data menggunakan data panel ini secara umum menerangkan tiga pembahasan (1) pemilihan model regresi (2) uji asumsi klasik (3) pengujian hipotesis penelitian.

2.2 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk menentukan arah dan hubungan antar variabel sebagaimana digambarkan pada kerangka pikir berikut.



Gambar 1: Kerangka Pikir

Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

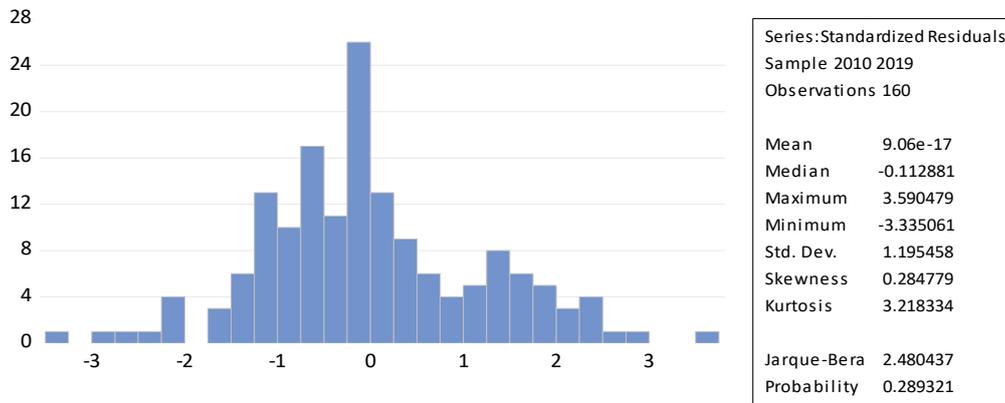
H3 : *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Firm Value* pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisi Data

Berdasarkan estimasi penentuan model antara *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* manakah yang paling baik untuk digunakan maka pertama yang dilakukan adalah uji chow yang membandingkan antara *common effect model* dan *fixed effect model* yang mana hasilnya menunjukkan nilai probabilitasnya senilai $0.0003 < 0.05$ yang artinya *fixed effect model* lebih baik digunakan daripada *common effect model*. Selanjutnya yaitu uji hausman yang membandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model* berdasarkan hasil uji tersebut nilai probabilitasnya sebesar $0.1107 > 0.05$ yang berarti *random effect model* lebih baik untuk digunakan. Selanjutnya pengujian estimasi model yang terakhir yaitu uji lagrange multiplier yang membandingkan antara *common effect model* dan *random effect model* berdasarkan pengujian tersebut di dapat hasil dari nilai probabilitas breusch pagan sebesar $0.0003 < 0.05$ maka yang

terbaik digunakan dalam penelitian yaitu *random effect model*. Berdasarkan hasil uji-uji tersebut maka *random effect model* sebagai model regresi yang terbaik digunakan untuk penelitian, maka dari itu model ini lah yang di gunakan untuk di uji lebih lanjut.



Gambar 2: Histogram Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang pertama dilakukan dalam uji asumsi klasik dengan melihat dari histogram pada Gambar 2 dan *jarque bera* pada nilai probabilitasnya, berdasarkan histogram tersebut menunjukkan nilai probabilitas *jarque-bera* sebesar $0.289321 > 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Pengujian selanjutnya yaitu uji multikolinieritas yaitu ukuran variabel independen dengan melihat nilai koefisiennya yang mana jika nilainya $< 0,9$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 1: Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.012142
X2	-0.012142	1.000000

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan masing-masing variabel memiliki nilai koefisien dibawah 0.9 atau < 0.9 maka dapat disimpulkan bahwasanya data tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 1: Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.440116	0.377644	3.813421	0.0002
X1	-0.791198	0.548175	-1.443333	0.1509
X2	0.088343	0.046304	1.907891	0.0582

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probabilitasnya $0.1509 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat masalah heterokedastisitas,

Tabel 2: Uji Autokorelasi

Root MSE	3.954126	R-squared	0.271246
Mean dependent var	1.298207	Adjusted R-squared	0.156022
S.D. dependent var	4.031273	S.E. of regression	4.004305
Sum squared resid	2416.071	F-statistic	3.555881
Durbin-Watson stat	1.126223	Prob(F-statistic)	0.031260

Tujuan dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui korelasi kesalahan antara kesalahan periode t dan periode sebelumnya di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak mengalami masalah atau terbebas dari autokorelasi. Adapun pengujian autokorelasi dengan cara melihat nilai dari *durbin-watson*. Berdasarkan tabel 3 estimasi model yang di pilih yaitu *random effect model* yang menunjukkan nilai *durbin-watson* 1.126223 lebih kecil

dari batas bawah. $1.7163 < (4-d) 4 - 1.126223 = 2.873777 > 1.7668$ yang berarti $dL < (4-d) > dU$ atau $(1.7163 < 2.873777 > 1.7668)$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Mengetahui hubungan antar variabel secara parsial maupun simultan adalah tujuan utamadilakukannya uji hipotesis. Uji yang digunakannya itu uji t juga uji f. Adapun persamaan regresi yang digunakan berdasarkan hasil tabel *random effect mode* yang juga akan digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 3: *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.825600	2.381029	2.121046	0.0413
X1	-3.671889	3.217477	-1.092111	0.0212
X2	0.524263	0.228189	2.120256	0.0304
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.675451	0.1492
Idiosyncratic random			3.870668	0.8194
Weighted Statistics				
Root MSE	3.954126	R-squared		0.271246
Mean dependent var	1.298207	Adjusted R-squared		0.156022
S.D. dependent var	4.031273	S.E. of regression		4.004305
Sum squared resid	2416.071	F-statistic		3.555881
Durbin-Watson stat	1.126223	Prob(F-statistic)		0.031260

Berdasarkan Tabel 4 di atas persamaan regresinya adalah:

$$Y = 4.825600 - 3.671889 \text{ ERM} + 0.524263 \text{ ROA} + e \quad (5)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

Konstanta (α) senilai 4.825600 berarti jika X1 *Enterprise Risk Management* (ERM) dan X2 *Return On Asset* (ROA) sebesar 0 maka Y *Firm Value* senilai 4.825600. Koefisien regresi variabel independen *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar -3.671889 yang memiliki pengaruh negatif terhadap *Firm Value* yang berarti tidak searah, artinya dengan setiap peningkatan 1% pada X1 *Enterprise Risk Management* (ERM) maka akan berdampak menurunnya Y *Firm Value* senilai 3.671889. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) senilai 0.524263 yang mempunyai pengaruh positif terhadap *Firm Value* yang berarti searah, jadi dengan setiap peningkatan 1% pada X2 *Return On Asset* (ROA) maka akan berdampak meningkatnya Y *Firm Value* senilai 0.524263.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka apabila nilai signifikannya < 0.05 artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial begitupun sebaliknya. Hasil output uji t (uji parsial) menunjukkan nilai probabilitas *Enterprise Risk Management* (ERM) yaitu senilai $0.0212 < 0,05$ yang berarti bahwa *Enterprise Risk Management* (ERM) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Firm Value* menunjukkan nilai probabilitas *Return On Asset* (ROA) yaitu senilai $0.0304 < 0,05$ yang berarti bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Firm Value*. Dan berdasarkan uji F (simultan) nilai probabilitas *Random Effect Model* adalah senilai $0.031260 < 0.05$ sehingga hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Firm Value*. Adapun untuk pengujian koefisien determinasi memperlihatkan nilai dari *Adjusted R-Square* adalah senilai 0.156022, artinya 15.60% variasi dari *Firm Value* dijelaskan oleh *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Return On Asset* (ROA). Adapun sisanya 84.40% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian, seperti *Leverage*, *Managerial Ownership*, dan *Firm Size*.

3.2 Analisis Pengaruh

Hasil penelitian menunjukkan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Firm Value*. Berarti hipotesis yang menyatakan *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Value* dapat diterima. Hal tersebut menerangkan bahwa semakin tinggi *Enterprise Risk Management* (ERM) maka semakin rendah nilai *Firm Value*. Penurunan *Firm Value* disebabkan karena informasi yang diungkapkan perusahaan tentang pengelolaan *Enterprise Risk Management* (ERM) ditangkap sebagai berita negatif oleh investor karena dengan informasi ini investor justru mengetahui prospek risiko perusahaan yang mengancam kelangsungan kinerja perusahaan khususnya

pada sektor property, real estate dan konstruksi. Selain itu risiko yang diungkapkan dalam laporan keuangan belum sepenuhnya diimbangi dengan informasi-informasi yang lengkap terkait mitigasi dan solusi atas risiko tersebut. Hal ini mendorong investor untuk mengalihkan dana investasinya kepada perusahaan yang lebih meyakinkan jika dilihat dari pengelolaan risiko yang dihadapi baik itu secara finansial maupun non finansial. Hubungan negatif pada hasil penelitian ini menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan risiko perusahaan. Dalam hal ini seharusnya perusahaan didorong untuk mengungkapkan profil risiko perusahaan yang telah dikelola dengan baik, sehingga keyakinan investor terhadap pengelolaan risiko perusahaan tersebut lebih tinggi. Kurangnya informasi pengelolaan risiko ini menimbulkan investor belum menangkap pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* sebagai berita baik yang mampu mendorong nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang pernah dilakukan oleh Arifah & Wirajaya, (2018) yang menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*.

Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Value*. Berarti hipotesis yang menyatakan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Value* dapat diterima. Adanya keuntungan yang tinggi memberikan indikasi yang baik bagi prospek perusahaan sehingga akan memicu investor untuk ikut berpartisipasi meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. *Return On Asset (ROA)* yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor, tingkat pengembalian yang semakin besar akan memberikan dampak meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Husna & Satria, (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.

Hasil penelitian dapat diketahui menunjukkan *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara simultan terhadap *Firm Value*. Hal ini menjelaskan variabel secara keseluruhan yang mempengaruhi *Firm Value*. Begitupun bagi investor dalam menentukan suatu keputusan investasi pada perusahaan, bukan hanya melihat satu pengaruh variabel saja tetapi melihat pengaruh dari variabel lain dalam memutuskannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh secara parsial faktor- faktor yang mempengaruhi *Firm Value* secara signifikan seperti *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *Return On Asset (ROA)*. Dan *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara simultan terhadap *Firm Value*. Hal ini menjelaskan pengaruh variabel secara keseluruhan yang mempengaruhi *Firm Value*. Begitupun bagi investor didalam mempertimbangkan keputusan dalam hal investasi bukan saja memperhatikan pengaruh dari satu variabel tetapi melihat pengaruh dari beberapa variabel sekaligus dalam memutuskannya.

REFERENSI

- Afiah, P. N. & Si, M. 2018. "Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan". Vol. 14, No. 1, hal 20 - 45.
- Aini, N. et al. 2020. "Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)". hlm: 978-979.
- Alfredo, I. 2010. "Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". hlm: 1-6.
- Bertinetti, G. S., Cavezzali, E. and Gardenal, G. 2013. "*The Effect of the Enterprise Risk Management Implementation on the Firm Value of European Companies*". *SSRN Electronic Journal*.
- Brigham, E.F., Ehrhardt, M. C. 2011. *Financial Management Theory and Practice (edisi 13)*.
- Arifah, E. & Wirajaya, I. G. A. 2018 "Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.25
- Husna, A. and Satria, I. 2019 "Effects of *Return on Asset*, *Debt To Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*, and *Dividend Payout Ratio* on *Firm Value*". *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9 No. 5, hlm: 50-54.
- Sarvi, I. 2017. "Analisis Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Industri Tambang Batu Bara)". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 0227, hlm: 9-15.
- Sayilir, O. & Farhan, M. 2016. "*Enterprise Risk Management And Its Effect On Firm Value In Turkey*". *Journal of Management Research*. Vol. 8, No. 4, hlm: 86.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukmawardini, D. & Ardiansari, A. 2018. "*The Influence Of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value*". *Management Analysis Journal*. Vol. 7, No. 2, hlm: 211-222.
- Values, C. & Pamungkas, A. 2015. "Pengaruh *Enterprise Risk Management* Dengan Batasan Dimensi ISO 31000 Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Terbaik Versi Majalah Forbes Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". Vol. 3, No. 1, hlm: 242-246.
- Watung, R. & Ilat, V. 2016. "Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, hlm: 518-529.

Widjaya, P. E. & Sugiarti, Y. 2013. "Penerapan *Risk Management* Untuk Meningkatkan *Non-Financial Firm Performance* Di Perusahaan Murni Jaya". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2, No. 1, hlm: 1–18.